

Strategi Guru dalam Mendukung Pendidikan pada Siswa *Down Syndrome* di Sekolah Dasar

Faradellatul Husna^{1*}, Ahmad Suriansyah², Wahdah Refia Rafianti³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lambung Mangkurat
faradella214@gmail.com*



e-ISSN: 2987-811X

MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.lambungpare.org/index.php/maras>

Vol. 3 No. 1 Maret 2025

Page: 19-27

Article History:

Received: 20-12-2024

Accepted: 28-12-2024

Abstrak : Anak dengan kebutuhan khusus, termasuk siswa dengan *Down syndrome*, memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan berkualitas. *Down syndrome* merupakan disabilitas intelektual akibat kelainan kromosom yang memengaruhi perkembangan kognitif, emosional, dan sosial anak. Siswa dengan *Down syndrome* sering menghadapi kesulitan dalam berpikir abstrak, memproses informasi, dan memahami konsep tertentu, sehingga memerlukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi dan menganalisis strategi pembelajaran yang efektif bagi siswa dengan *Down syndrome*. Pendekatan fleksibel, kreatif, berbasis multisensori, serta penguatan positif diidentifikasi sebagai strategi penting dalam mendukung hasil belajar mereka. Namun, tantangan seperti kurangnya pemahaman guru, terbatasnya fasilitas pendidikan inklusif, dan minimnya panduan spesifik sering menghambat penerapan strategi ini. Dengan meningkatnya kesadaran terhadap pendidikan inklusif di Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan pendekatan pembelajaran yang adaptif dan inklusif. Hasilnya diharapkan memberikan panduan praktis bagi guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung bagi siswa dengan *Down syndrome*.

Kata Kunci : Strategi; Inklusif; *Down Syndrome*

PENDAHULUAN

Pendidikan inklusi adalah upaya untuk menyediakan akses pendidikan yang setara bagi semua siswa, termasuk anak dengan kebutuhan khusus, dalam satu lingkungan belajar yang menghargai keragaman. Tujuan utama dari konsep ini adalah untuk mengembangkan potensi setiap siswa secara maksimal tanpa memandang perbedaan latar belakang atau kondisi mereka. Dalam konteks pembelajaran inklusi, peran guru sangat penting, terutama dalam merancang strategi pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan beragam siswa, termasuk anak dengan *Down syndrome*. Strategi pembelajaran di kelas inklusi bertujuan untuk memastikan bahwa setiap

siswa dapat belajar secara efektif dan memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Untuk siswa dengan kebutuhan khusus, pendekatan *seperti Individualized Education Program (IEP)* sering digunakan untuk menyesuaikan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individu mereka.

Sebagaimana diungkapkan oleh Pangestu & Nuraini (2020), model pendidikan inklusif yang mengintegrasikan anak berkebutuhan khusus di sekolah reguler memberikan kesempatan yang sama bagi mereka untuk belajar bersama anak-anak lainnya. Ni'matuzahroh (2015) mencatat bahwa kendala dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif di Indonesia termasuk penolakan terhadap kehadiran anak berkebutuhan khusus dan kurangnya pelatihan yang memadai untuk para pendidik. Amka (2019) menambahkan bahwa meskipun pemerintah mendukung penerapan pendidikan inklusif, tantangan terkait keterbatasan pelatihan untuk guru dan bahan ajar yang adaptif tetap menjadi hambatan yang perlu diatasi. Anwarul (2021) menyebutkan bahwa pendidikan inklusi memainkan peran penting dalam membangun empati dan kolaborasi antar siswa, yang sangat penting dalam pembelajaran yang melibatkan keberagaman. Meski demikian, berbagai upaya telah dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan ini, termasuk pelatihan guru yang berkelanjutan dan penggunaan teknologi untuk mendukung pembelajaran. Di SDN Pasar Lama 6 Banjarmasin, berbagai strategi pembelajaran inklusi telah diterapkan untuk mendukung keberagaman siswa di kelas. Salah satu strategi utama yang digunakan adalah pendekatan multisensori, yang melibatkan berbagai indera dalam proses belajar untuk memfasilitasi pemahaman konsep secara menyeluruh, terutama bagi siswa dengan kebutuhan khusus, seperti anak dengan *Down syndrome*. Selain itu, penguatan positif dilakukan secara konsisten untuk meningkatkan motivasi siswa dan memperkuat perilaku positif mereka dalam pembelajaran.

Aktivitas berbasis proyek juga diterapkan sebagai strategi untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Dengan bekerja dalam kelompok, siswa dapat saling berkolaborasi, yang sangat penting untuk mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi, terutama bagi siswa dengan *Down syndrome*. Guru di SDN Pasar Lama 6 Banjarmasin sering mengintegrasikan media visual, seperti gambar untuk mempermudah pemahaman konsep dan meningkatkan fokus siswa selama pembelajaran. Namun, implementasi strategi pembelajaran inklusi di sekolah ini tidak terlepas dari berbagai tantangan. Pengelolaan kelas yang heterogen memerlukan keterampilan khusus dari guru untuk menyesuaikan pendekatan dengan kebutuhan masing-masing siswa. Selain itu, keterbatasan sumber daya, seperti materi pembelajaran yang adaptif dan pelatihan yang memadai untuk guru, juga menjadi hambatan dalam penerapan strategi yang efektif. Meski demikian, berbagai upaya telah dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan ini, termasuk pelatihan guru yang berkelanjutan dan penggunaan teknologi untuk mendukung pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian, pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan secara mendalam penerapan strategi pembelajaran inklusi di SDN Pasar Lama 6 Banjarmasin, khususnya yang melibatkan siswa dengan kebutuhan khusus. Penelitian dilaksanakan di SDN Pasar Lama 6 Banjarmasin, yang telah mengintegrasikan siswa berkebutuhan khusus dalam kelas reguler. Subjek yang diteliti adalah guru kelas dan guru pendamping, yang dipilih

melalui *purposive sampling* karena keterlibatannya dalam pembelajaran inklusi, terutama untuk siswa dengan *Down syndrome*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Menurut Lexy J. Moleong (2007: 6), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, dan tindakan. Pendekatan ini menggambarkan realitas dalam konteks alamiah dengan menggunakan deskripsi dalam kata-kata. Peneliti terlibat langsung untuk mengamati pembelajaran siswa inklusi di kelas III SDN Pasar Lama 6 Banjarmasin. Rancangan penelitian ini mengikuti tahapan penelitian deskriptif kualitatif, yang terdiri dari tiga fase utama. Fase pertama adalah tahap persiapan, yang meliputi perancangan penelitian, pemilihan lokasi, pengurusan izin, observasi awal, penetapan informan, penyusunan instrumen penelitian, dan persiapan diri peneliti. Fase kedua adalah pelaksanaan di lapangan, di mana pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan. Tahap terakhir adalah pasca lapangan, yang mencakup analisis data yang telah dikumpulkan. Proses analisis dilakukan secara deskriptif berdasarkan data yang terkumpul dari observasi dan instrumen lainnya.

Metode Wawancara

Wawancara digunakan untuk menggali informasi dari subjek penelitian melalui percakapan langsung. Teknik wawancara yang diterapkan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin, di mana pertanyaan diajukan secara bebas namun tetap mengacu pada pedoman yang telah disusun. Pedoman wawancara ini hanya berisi garis besar mengenai topik yang akan ditanyakan, sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini, wawancara dilakukan dengan satu guru pendamping dan wali kelas III di SDN Pasar Lama 6 Banjarmasin untuk mengetahui bagaimana strategi pembelajaran anak berkebutuhan khusus diterapkan di sekolah tersebut.

Metode Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengamati objek penelitian atau peristiwa yang berlangsung. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi nonpartisipan, yang berarti peneliti tidak terlibat langsung dalam interaksi atau kegiatan yang terjadi di kelas atau sekolah. Peneliti hanya mengamati dan mencatat bagaimana strategi pembelajaran diterapkan oleh guru kelas dan guru pendamping tanpa ikut serta dalam aktivitas tersebut.

Metode Analisis Dokumen

Analisis dokumen digunakan untuk memberikan informasi tambahan yang dapat memperjelas serta memperkuat data yang telah diperoleh dari observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini, dokumen mencakup data terkait profil sekolah SDN Pasar Lama 6 Banjarmasin, gambar atau foto yang diambil selama wawancara, serta dokumen-dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan proses pembelajaran yang diterapkan. Data proses analisis data dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap. Pertama, pengorganisasian data, di mana data yang relevan disusun dan dikelompokkan sesuai dengan kategori yang ada. Kedua, penyajian data, di mana informasi yang telah disusun dipresentasikan dalam bentuk narasi atau tabel untuk mempermudah pemahaman. Ketiga, analisis dan penarikan kesimpulan, di mana data dianalisis untuk menemukan pola atau hubungan yang menjawab pertanyaan penelitian. Untuk memastikan keakuratan data, digunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber. Hasil wawancara dibandingkan dengan observasi dan analisis dokumen, dan responden diminta memverifikasi hasil wawancara mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan tujuan untuk menganalisis penerapan strategi pembelajaran inklusif di SDN Pasar Lama 6 Banjarmasin, khususnya untuk siswa dengan *Down syndrome*. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dengan guru pendamping dan wali kelas, serta analisis dokumen, mengungkap berbagai temuan yang menggambarkan pelaksanaan pembelajaran inklusif di sekolah tersebut.

Hasil Penelitian

Ditemukan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan di SDN Pasar Lama 6 Banjarmasin untuk siswa dengan *Down syndrome* dirancang khusus agar sesuai dengan kebutuhan siswa. Pendekatan yang digunakan meliputi rutinitas terstruktur dan penyesuaian metode pembelajaran yang memberikan rasa aman bagi siswa. Hal ini terbukti efektif dalam membantu siswa beradaptasi dengan lingkungan belajar di kelas reguler, meskipun mereka membutuhkan waktu lebih lama untuk menyelesaikan tugas. Siswa juga menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam aspek kognitif dan sosial, serta mulai lebih aktif dalam berinteraksi dengan teman-temannya, meskipun tetap memerlukan dorongan dan perhatian khusus dari guru. Namun, meskipun strategi yang diterapkan menunjukkan hasil positif, tantangan tetap ada, terutama dalam hal waktu yang dibutuhkan untuk pembelajaran dan penyesuaian materi. Guru di SDN Pasar Lama 6 Banjarmasin menggunakan berbagai penyesuaian dalam rencana pembelajaran untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, namun perlu diingat bahwa kemungkinan dalam keterbatasan waktu guru dan keterbatasan pelatihan khusus dapat menjadi hambatan dalam optimalisasi strategi pembelajaran. Secara keseluruhan, pendekatan ini memberikan dampak positif bagi perkembangan siswa dengan *Down syndrome*, meskipun masih ada tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Pembahasan

Berikut ini adalah hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan instrumen wawancara dengan guru pendamping dan guru wali kelas yang ada di SDN Pasar Lama 6 Banjarmasin.

Tabel 1. Instrumen Wawancara dengan Guru Pendamping yang Ada di SDN Pasar Lama 6

No	Uraian	Positif	Negatif	Jawaban
1	Apa yang Anda lakukan untuk membuat siswa inklusi merasa senang dan nyaman di kelas?	Ya		Untuk membuat siswa inklusi merasa senang dan nyaman di kelas, saya mengajak mereka bermain. Hal ini membantu mereka merasa lebih senang dan terlibat dalam pembelajaran. Kadang-kadang, siswa inklusi bisa kehilangan fokus, jadi bermain bisa menjadi cara untuk menarik kembali perhatian mereka. Beberapa siswa memiliki pola tertentu, misalnya makan setiap jam 9 karena sudah terjadwal. Yang

No	Uraian	Positif	Negatif	Jawaban
2	Bagaimana Anda membantu siswa inklusi saat mereka merasa bingung dalam pelajaran atau kegiatan kelas?	Ya		terpenting adalah kita mengenal sifat masing-masing siswa agar mereka merasa nyaman. Tidak ada batasan untuk siswa inklusi dalam bergaul dengan teman-temannya, yang terpenting adalah mereka tidak mengganggu teman lain. Untuk membantu mereka saat merasa bingung, saya memberikan apresiasi atau <i>reward</i> , yang dapat meningkatkan motivasi mereka.
3	Dalam kegiatan kelompok, bagaimana Anda mendukung siswa inklusi agar mereka merasa terlibat dan dihargai?	Ya		Dalam pembelajaran diferensiasi, misalnya saat belajar seni rupa, anak-anak lainnya diminta untuk menggunting dan menempel. Siswa inklusi tetap dilibatkan, meskipun ada batasan dalam tugas mereka, seperti merangkum dua paragraf menjadi satu paragraf atau dua kalimat. Mereka tetap berpartisipasi dalam kegiatan kelompok dengan pendampingan saya.
4	Apakah ada tantangan khusus yang Anda hadapi saat membantu siswa inklusi, dan bagaimana Anda mengatasinya?	Ya		Salah satu tantangan adalah ketika siswa mengalami tantrum, misalnya merobek-robek kertas. Untuk mengatasinya, saya bekerja sama dengan orang tua siswa untuk menemukan cara yang tepat. Salah satu solusi yang kami coba adalah dengan memberikan <i>clay</i> , yang bisa mereka mainkan di kelas, namun dengan batasan tertentu. Ini berhasil mengatasi tindakan merobek-robek kertas tersebut.
5	Apa hal yang paling Anda lakukan untuk membuat pelajaran lebih menyenangkan	Ya		Untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan, saya menggunakan pendekatan yang pelan-pelan, seperti dalam pembelajaran menulis. Ketika

No	Uraian	Positif	Negatif	Jawaban
	dan bermanfaat bagi siswa inklusi?			siswa reguler belajar menulis, saya membantu siswa inklusi dengan menyebutkan huruf per huruf. Saya juga suka bercerita, yang membuat anak-anak senang mendengarkan. Di kelas, terdapat <i>puzzle</i> dan kegiatan mewarnai, serta tugas mencari perbedaan dalam gambar, yang membantu mereka tetap terlibat dan belajar dengan cara yang menyenangkan.

Tabel 2. Instrumen Wawancara dengan Guru Wali Kelas yang Ada di SDN Pasar Lama 6

No	Uraian	Positif	Negatif	Jawaban
1	Berapa lama sekolah ini sudah menjadi inklusi?	Ya		Sekolah ini sudah lama menjadi sekolah inklusi sejak adanya Kurikulum Merdeka.
2	Bagaimana peran wali kelas menghadapi siswa inklusi di kelas yang diajar?	Ya		Biasanya, guru pendamping yang membantu siswa inklusi saat mereka merasa bingung dengan materi yang saya berikan. Materi yang diberikan pun berbeda untuk siswa inklusi, di mana saya memberikan tugas yang sesuai dengan kemampuan mereka. Guru pendamping akan mendampingi mereka selama pembelajaran di kelas.
3	Bagaimana kurikulum yang digunakan di sekolah ini? Apakah sudah menerapkan Kurikulum Merdeka atau masih kurikulum lama?	Ya		Kurikulum yang digunakan di sekolah ini sudah merupakan Kurikulum Merdeka.
4	Setiap tahunnya berapa orang anak inklusi yang masuk ke sekolah ini?	Ya		Saya tidak tahu pasti jumlah anak inklusi yang masuk karena saya hanya wali kelas 3. Namun, di kelas saya ada tiga siswa inklusi, dua di antaranya tidak aktif, sehingga hanya satu yang aktif.
5	Jenis-jenis inklusi yang dapat diterima di	Ya		Sekolah ini menerima anak inklusi yang memiliki kebutuhan khusus ringan, yang masih bisa

No	Uraian	Positif	Negatif	Jawaban
	sekolah ini, anak inklusi seperti apa?			mengikuti pembelajaran bersama siswa lainnya. Untuk anak inklusi dengan kebutuhan khusus yang lebih berat, kami tidak dapat menerima karena keterbatasan sumber daya.

Hasil wawancara dengan guru kelas dan guru pendamping di SDN Pasar Lama 6 Banjarmasin mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan pada siswa dengan *Down syndrome* di kelas III berfokus pada pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa. Guru menerapkan strategi individualisasi pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan karakteristik khususnya. Strategi yang diterapkan kepada siswa dengan *Down syndrome* mencakup individualisasi pembelajaran, dengan penyesuaian materi dan waktu yang memungkinkan siswa belajar sesuai dengan kemampuannya. Guru memastikan adanya fleksibilitas dalam jadwal harian untuk mendukung kebutuhan pribadi siswa tanpa mengganggu pembelajaran.

Tujuan pembelajaran dirancang agar sesuai dengan kemampuan anak, dengan menargetkan penguasaan kompetensi yang lebih sederhana, seperti menghafal perkalian angka 2, berbanding dengan harapan siswa reguler yang menguasai perkalian lebih kompleks. Pendekatan empati juga diterapkan agar siswa merasa nyaman dan didukung dalam lingkungan yang inklusif. Dari sisi perkembangan, temuan menunjukkan kemajuan positif pada siswa, meskipun ada keterbatasan yang disebabkan oleh kondisi *Down syndrome*. Aspek kognitif siswa berkembang secara stabil dengan bimbingan intensif, sementara aspek sosial menunjukkan peningkatan interaksi dengan teman-temannya, meskipun dorongan dari guru tetap diperlukan untuk memastikan keterlibatan dalam kegiatan kelompok. Rutinitas yang terstruktur, seperti kebiasaan makan pagi, terbukti menjadi faktor penting yang mendukung fokus siswa dalam pembelajaran.

Deskripsi kasus menunjukkan bahwa penilaian terhadap siswa berfokus pada perkembangan sikap dan keterampilan sosial, berbeda dengan penilaian akademik pada siswa reguler. Data observasi, wawancara dengan guru dan orang tua, serta dokumentasi kegiatan menunjukkan bahwa siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, meskipun dengan bimbingan dari guru pendamping. Diagnosis terhadap siswa mengungkapkan keterlambatan perkembangan intelektual yang terkait dengan *Down syndrome*, serta ketergantungan pada rutinitas yang konsisten untuk mendukung proses belajar.

Strategi pembelajaran yang diterapkan memberikan dampak positif terhadap perkembangan kognitif, sosial, dan emosional siswa. Meskipun siswa membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami materi, dengan penyesuaian yang tepat, mereka dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Namun, tantangan yang dihadapi termasuk kebutuhan waktu lebih lama untuk menyerap materi dan pentingnya metode pembelajaran kreatif yang menjaga perhatian siswa tanpa mengganggu siswa lainnya. Oleh karena itu, pengembangan strategi pembelajaran inklusif yang lebih efektif dan kreatif sangat diperlukan. Langkah penanganan yang diterapkan oleh guru, seperti menjaga rutinitas harian siswa dan memberikan penguatan positif atas pencapaian kecil, mendukung perkembangan siswa secara maksimal. Penggunaan media

pembelajaran visual dan konkret juga membantu siswa memahami materi dengan cara yang menyenangkan dan mudah. Bimbingan yang diberikan juga mencakup aspek akademik, sosial, dan emosional, dengan pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa untuk mendukung perkembangan yang holistik. Faktor pendukung utama dalam proses pembelajaran siswa adalah dukungan dari guru pendamping, teman sebaya, dan lingkungan sekolah yang inklusif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan strategi pembelajaran yang diterapkan untuk siswa inklusi, khususnya siswa dengan *Down syndrome* di SDN Pasar Lama 6 Banjarmasin, menunjukkan hasil yang positif. Pendekatan individual yang fleksibel dan berfokus pada kebutuhan siswa, seperti penyesuaian materi, waktu, dan tujuan pembelajaran, berhasil menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung perkembangan siswa. Penelitian ini menemukan bahwa guru menerapkan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa, penerapan rutinitas harian yang mendukung fokus, serta pendekatan personal yang berpusat pada kebutuhan anak, mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif. Faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan strategi ini meliputi kolaborasi yang efektif antara guru kelas dan guru pendamping, dukungan dari lingkungan sekolah, serta komunikasi yang terjalin baik dengan orang tua. Meskipun diagnosis menunjukkan bahwa kondisi *Down syndrome* pada siswa memengaruhi kemampuan kognitif, konsentrasi, dan interaksi sosialnya, dengan dukungan pembelajaran yang memadai, siswa mengalami kemajuan dalam kemampuan dasar serta sikap mandiri.

Tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran inklusif ini meliputi kebutuhan waktu tambahan untuk menyerap materi, perhatian khusus dari guru, serta pengelolaan aktivitas kelas yang kadang terpengaruh oleh kebutuhan spesifik anak inklusi. Meski demikian, dampak positif yang dirasakan termasuk peningkatan partisipasi siswa, kemampuan sosial yang lebih baik, serta terciptanya lingkungan belajar yang mendukung semua siswa untuk berkembang bersama. Secara keseluruhan, penelitian ini mengungkapkan bahwa dengan penyesuaian yang tepat dalam strategi pembelajaran, anak inklusi dengan *Down syndrome* dapat mengalami perkembangan yang signifikan dalam berbagai aspek, baik kognitif, sosial, maupun emosional. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran inklusif yang melibatkan berbagai pihak, termasuk guru pendamping dan orang tua, dapat menciptakan kesempatan yang lebih luas bagi siswa inklusi untuk berkembang secara optimal. Faktor pendukung utama yang berhasil mendorong kemajuan siswa termasuk rutinitas yang terstruktur, penggunaan media pembelajaran yang sesuai, serta penguatan positif terhadap pencapaian siswa. Namun, masih terdapat tantangan terkait keterbatasan waktu dan kurangnya pelatihan spesifik bagi guru dalam menerapkan pembelajaran inklusif. Oleh karena itu, pengembangan lebih lanjut dari strategi pembelajaran yang kreatif dan efektif sangat diperlukan untuk memaksimalkan potensi siswa inklusi di sekolah inklusif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian Karya Tulis Ilmiah ini. Penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak akan terwujud tanpa dukungan dari

berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Prof. Drs. Ahmad Suriansyah, M.Pd., Ph.D. dan Ibu Wardah Refia Rafianti, S.Sn., M.Pd., selaku dosen pengampu mata kuliah, yang telah memberikan bimbingan, masukan, serta arahan yang sangat berharga. Terima kasih kepada Universitas Lambung Mangkurat yang telah menyediakan fasilitas dan dukungan yang memungkinkan penelitian ini terlaksana dengan baik. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada guru dan siswa di SDN Pasar Lama 6 Banjarmasin, yang telah bersedia menjadi subjek penelitian, memberikan dukungan, dan bekerja sama sepanjang proses penelitian. Terima kasih yang mendalam juga disampaikan kepada keluarga dan SOL.4CE yang telah menemani dan memberikan *support* selama proses penulisan karya ilmiah ini. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat, khususnya dalam dunia pendidikan, dan menjadi kontribusi dalam pengembangan penelitian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] III BAB, Penelitian D. (2006). Bab III Metode Penelitian. Penelitian Desain, 13, 73–89.
- [2] Jannah, A. M., Setiyowati, A., Lathif, K. H., Devi, N. D., & Akhmad, F. (2021). Model layanan pendidikan inklusif di Indonesia. *Anwarul*, 1(1), 121–136.
- [3] Kamila, A., Masdar, C., Nadira, L., Sagara, B., Ardinata, F., & Wismanto, W. (2024). Analisis perkembangan implementasi pendidikan inklusi di Indonesia. *Jurnal Insan Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 2(2), 86–92.
- [4] Manurung, A. S., Yufiarti, Y., & Supena, A. (2022). Implementasi pendidikan inklusi di sekolah dasar. *Elementary School Journal PGSD FIP UNIMED*, 12(4), 308.
- [5] Sangadji, K. (2022). Implementasi pendidikan inklusif di Sekolah Dasar Negeri Serang Pengasuh Kulon Progo. *Jurnal Studi Islam*, 9(2), 134–146.